

Kenali Tanaman Pengusir Nyamuk

Oleh: Firda Yanuar & Arda Dinata*)

Wilayah Indonesia banyak memiliki tanaman berkasiat obat, pengusir serangga, dan tanaman produktif lainnya. Tanaman penghasil (bahan) anti nyamuk adalah istilah untuk tanaman yang seluruh atau sebagian bagian tanamannya dapat dimanfaatkan atau diolah untuk menghasilkan bahan pengusir nyamuk.

Tanaman tersebut, ada yang dapat digunakan secara langsung, misalnya dengan hanya meremas-remas daun atau bunganya yang kemudian dioleskan ke kulit agar terhindar dari gigitan nyamuk. Sebagian yang lain, ada tanaman yang harus melalui proses lebih rumit yaitu destilasi. Destilasi merupakan proses penyulingan agar dapat menghasilkan minyak yang dikenal sebagai minyak atsiri. Minyak atsiri inilah yang nantinya digunakan secara tunggal atau sebagai campuran pada *repellent* nyamuk.

Lavender

Tanaman lavender (*Lavandula latifolia*), adalah termasuk tanaman semak dan memiliki bunga kecil berwarna ungu kebiruan di ujung cabangnya. Daunnya memiliki tulang sejajar atau bervariasi tergantung spesiesnya. Aroma bunga lavender sangat khas dan harum, sehingga bagian inilah yang biasanya digunakan untuk diambil minyak atsirinya. Tanaman lavender ini relatif mudah diperbanyak cukup dengan memotong tangkai tanaman dan menancapkannya di tanah, atau dengan biji.

Tanaman ini tumbuh baik di daerah dengan ketinggian 500-1.300 meter dpl (di atas permukaan laut). Semakin tinggi daerah tempat tumbuhnya, maka semakin tinggi pula mutu minyaknya. Meskipun di Indonesia aroma lavender banyak digunakan sebagai campuran dalam industri kosmetika, seperti sabun, pewangi, dan parfum. Sayangnya, tanaman ini masih jarang dijumpai di pasaran. Hanya di beberapa penjual tanaman hias, lavender bisa dibeli, itu pun dengan harga yang relatif mahal.

Kayu Putih

Tanaman dengan nama latin *Melaleuca leucodendron* ini, lebih familiar dijumpai di lingkungan sekitar tempat tinggal kita. Pohon dengan tinggi mencapai 30-40 m ini dapat tumbuh di semua daerah. Tapi,

di Jawa tanaman ini lebih banyak dijumpai di daerah dengan ketinggian di atas 600 m dpl.

Tanaman ini relatif "bandel". Sebab, dia mampu berkompetisi dengan tanaman lainnya dan tidak dapat dimusnahkan dengan cara ditebang, bahkan dibakar sekalipun. Hal ini karena kayu putih memiliki sistem perakaran yang sangat kuat, sehingga mampu memperoleh unsur hara yang relatif banyak untuk dimanfaatkan secara efisien demi kelangsungan hidupnya.

Tanaman ini dapat diperbanyak dengan perbanyakkan generatif, yaitu melalui biji, meskipun dapat juga dengan akarnya. Bagian tanaman yang banyak digunakan biasanya adalah bagian daun. Daun kayu putih dapat dipergunakan setelah tanaman berusia 4 tahun, dan setelah itu dapat dipanen setiap 6 bulan sekali. Minyak atsiri yang dihasilkan oleh kayu putih dikenal sebagai minyak kayu putih (*cajuput oil*).

Serai Wangi

Sekilas tanaman ini mirip dengan serai yang biasa digunakan untuk memasak (bumbu). Tanaman dengan nama latin *Andropogon nardus* ini merupakan herba menahun dengan tinggi 50-100 cm dan berdaun panjang hingga mencapai 100 cm. Secara tradisional tanaman ini sudah lazim ditemukan sebagai tanaman obat dan rempah. Bahkan banyak diantaranya menggunakan tanaman ini sebagai obat penurun demam.

Serai wangi merupakan tanaman yang hidup disemua jenis tanah, bahkan dapat tumbuh di tempat kurang subur sekalipun. Tanaman ini juga tidak memerlukan perawatan yang khusus, karena dia mampu beradaptasi dengan sangat baik di lingkungannya. Peremajaan tanaman ini perlu dilakukan setelah usia tanaman mencapai 4 tahun, karena produktivitasnya mulai berkurang sehingga minyak atsiri yang dihasilkan relatif lebih sedikit. Produk serai wangi dikenal dengan nama minyak serai (*citronella oil*).

Akar Wangi

Tanaman ini masih satu family dengan serai wangi yaitu *Graminae*. Tanaman dengan nama latin *Andropogon zizanoioides* ini memiliki habitus yang sama. Hanya saja daun akar wangi ini lebih kecil dibandingkan serai wangi. Tanaman ini dapat tumbuh dengan baik pada ketinggian 600-1500 dpl, dan dapat dipanen setelah tanaman berusia 2

tahun. Minyak atsiri yang dihasilkan lebih dikenal sebagai *Vetiver oil*, selain itu akar wangi juga banyak digunakan sebagai bahan baku kerajinan tangan yang berbahan dasar akar wangi.

Di Indonesia terdapat beberapa sentra akar wangi dengan kualitas yang baik, yaitu Kabupaten Garut (Jawa Barat) dan Kabupaten Wonosobo (Jawa Tengah). Karena tanaman ini juga berfungsi sebagai pengusir organisme pengganggu tanaman, maka tidak heran jika akar wangi sering dijumpai ditanam secara tumpang sari.

Cengkeh

Tanaman yang lebih dikenal sebagai bahan baku rokok ini memiliki nama latin *Eugenia aromatic*. Aromanya yang khas membuat orang banyak menggunakannya sebagai campuran obat pengusir nyamuk. Indonesia dikenal sebagai salah satu negara penghasil cengkeh terbesar di dunia, setelah Tanzania dan Madagaskar.

Pohon cengkeh ini, biasanya diambil buahnya yang bisa diperoleh setelah tanaman berusia 6-8 tahun. Pohon ini mempunyai umur yang sangat panjang, bahkan hingga ratusan tahun. Tanaman ini tumbuh baik di daerah dengan iklim tropis dengan ketinggian 600-1100 m dpl, dengan drainase yang memadai.

Mimba

Tanaman ini asli India dan Myanmar ini sudah dikenal sejak lama sebagai pestisida nabati. *Azadirachta indica* nama latin dari tanaman mimba. Tanaman ini termasuk yang cepat tumbuh, dan adaptif dengan lingkungan kurang subur sekalipun. Jika tumbuh di daerah dengan curah hujan tinggi, daun mimba relatif lebih banyak, tetapi sangat sulit berbuah. Demikian sebaliknya, jika curah hujan rendah, produksi bijinya akan lebih banyak, tentunya setelah tanaman ini berumur 4-5 tahun.

Adapun bagian tanaman ini yang paling banyak digunakan adalah daun dan bijinya, meskipun sebenarnya seluruh bagian tanamannya memiliki bahan aktif sebagai pestisida nabati. Selain dapat mengusir nyamuk, mimba juga sangat efektif terhadap beberapa jenis organisme pengganggu tanaman.

Akhirnya, selamat memanfaatkan tanaman anti nyamuk di atas, semoga kita dapat terhindar dari bahaya penyakit akibat gigitan nyamuk.***

***) Penulis bekerja di Loka Litbang P2B2 Ciamis, Balitbangkes Depkes. R.I.**